



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

JUDUL PROGRAM

**PONI DAN TONGA: MODEL PENDIDIKAN KARAKTER CINTA
LINGKUNGAN BERBASIS MUSIK (*MUSIC-BASED LEARNING*) PADA
ANAK USIA DINI (3-6 TAHUN)**

BIDANG KEGIATAN :

PKM GAGASAN TERTULIS

Diusulkan Oleh :

Sarah Tsaqqofa	F24070054 (2007)
Ahmad Fajri Prabowo	G84070022 (2007)
Yoga Prasetyo	F34100053 (2010)

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

BOGOR

2011

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan : Poni dan Tonga: Model Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Berbasis Musik (*Music-Based Learning*) pada anak usia dini (3-6 tahun)
2. Bidang Kegiatan : () PKM AI () PKM GT
3. Bidang Ilmu (pilih salah satu) :
() Kesehatan () Pertanian
() MIPA () Teknologi
() Sosial Ekonomi dan Rekayasa
() Pendidikan () Humaniora
4. Ketua Pelaksana Kegiatan
 - a. Nama Lengkap : Sarah Tsaqqofa
 - b. NIM : F24070054
 - c. Departemen : Ilmu dan Teknologi Pangan
 - d. Universitas : Institut Pertanian Bogor

Bogor, 7 Maret 2011

Menyetujui,
Ketua Departemen
Ilmu dan Teknologi Pangan

Ketua Pelaksana Kegiatan

(Dr. Ir. Dahrul Syah, M.Sc Agr)
NIP 19650814.199002.1.001

(Sarah Tsaqqofa)
NIM F24070054

Wakil Rektor Bidang
Akademik dan Kemahasiswaan

Dosen Pendamping

(Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS)
NIP 19581228.198503.1.003

(Ir. Melly Latifah, M.Si)
NIP 19621029.199002.2.001

KATA PENGANTAR

Sege nap puji dan syukur kami haturkan kehadiran Allah Yang Maha Kuasa atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “Poni dan Tonga: Model Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Berbasis Musik (*Music-Based Learning*) pada anak usia dini (3-6 tahun)”.

Karya tulis ini ditujukan untuk mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa Gagasan Tertulis (PKM-GT) 2011 yang diadakan oleh DIKTI. Melalui karya tulis ini, penulis ingin memberikan solusi terhadap permasalahan sampah akibat kebiasaan buruk masyarakat yang sulit diubah.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada Ir. Melly Latifah, M.Si. selaku dosen pendamping yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan kepada kami dalam penyusunan karya tulis ini. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan pada kami.

Kami menyadari terdapat banyak kekurangan baik dari segi materi, ilustrasi, contoh, dan sistematika penulisan dalam pembuatan karya tulis ini. Oleh karena itu, saran dan kritik dari para pembaca yang bersifat membangun sangat kami harapkan. Besar harapan kami karya tulis ini dapat bermanfaat baik bagi kami sebagai penulis dan bagi pembaca pada umumnya terutama bagi dunia pendidikan dan lingkungan Indonesia.

Bogor, 7 Maret 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
RINGKASAN	vii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang dan Perumusan Masalah	1
Tujuan dan Manfaat	2
GAGASAN	3
Landasan Teori	3
<i>Periode Usia Emas</i>	3
<i>Pendidikan Karakter</i>	4
<i>Pengaruh Musik Terhadap Otak dan Perilaku Anak</i>	4
Gagasan	6
<i>Proses dan Analisis Gagasan</i>	6
<i>Implementasi Gagasan</i>	7
KESIMPULAN DAN SARAN.....	9
Kesimpulan.....	9
Saran.....	9
DAFTAR PUSTAKA	10
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	12
LAMPIRAN	15

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sinapsis Otak Anak.....	3
-----------------------------------	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Diagram Alur Implementasi Gagasan	15
---	----

RINGKASAN

Kepedulian masyarakat Indonesia terhadap lingkungan yang masih rendah berdampak cukup signifikan pada kebersihan sarana dan prasarana umum. Sampah masih menjadi persoalan utama di negara ini dan merupakan barang yang sangat mudah dijumpai dimanapun. Permasalahan sampah bukanlah semata permasalahan fisik namun juga permasalahan non-fisik seperti sumber daya manusia. Demi mencapai keberhasilan penyelesaian masalah lingkungan seperti ini dalam jangka panjang, maka perlu dibangun SDM baru berkualitas yang memiliki karakter peduli dan cinta pada lingkungan sekitar.

Pendidikan karakter pada anak usia dini (3-6 tahun) dinilai merupakan langkah yang tepat untuk membangun SDM baru berkualitas. Anak usia dini memiliki potensi yang sangat besar untuk dibina dan dibangun menjadi insan berkarakter. Metode pendidikan karakter pada anak usia dini dapat dilakukan salah satunya adalah dengan cara metode pengajaran melalui musik.

Musik merupakan sarana atraktif yang dapat menarik perhatian anak-anak sehingga pesan-pesan moral cinta lingkungan dapat tersampaikan. Musik dalam hal ini diartikan sebagai lagu anak-anak yang berisi lirik-lirik edukatif mengenai keutamaan cinta lingkungan sekitar terutama membuang sampah pada tempatnya. Dengan model pendidikan karakter cinta lingkungan berbasis lagu anak-anak ini, diharapkan akan semakin banyak lagu anak-anak yang bermunculan sehingga sarana edukasi anak-anak semakin banyak. Selain itu, anak-anak juga dapat menyanyikan lagu-lagu yang sesuai dengan usia mereka mengingat bahayanya jika mereka menyanyikan lagu yang tidak sesuai dengan usia mereka akibat kurangnya peredaran lagu anak-anak saat ini.

Model ini akan disosialisasikan dalam bentuk *roadshow* ke TK dan Kelompok Belajar (KB) di Indonesia. Peragaan dengan maskot Poni (Pohon Hijau) dan Tonga (Tong Sampah) juga dilakukan agar dapat meningkatkan stimulasi pada anak sehingga pesan cinta lingkungan yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik. Penyuluhan pada orangtua dan guru dilakukan agar nilai-nilai yang sudah diperagakan dapat terjaga melalui pengajaran ulang dan pengawasan dari orangtua dan guru. Dengan mengaplikasikan model pendidikan ini, anak-anak akan menjadi SDM baru berkualitas yang peduli dan cinta terhadap lingkungan dan membangun bangsa ini ke arah yang lebih baik.

PENDAHULUAN

Latar Belakang dan Perumusan Masalah

Berdasarkan data Kementerian Komunikasi dan Informasi (2009), produksi sampah di Indonesia pada tahun 2009 sebanyak 167 ribu ton/hari. Sampah tersebut dihasilkan dari 220 juta jiwa jumlah penduduk Indonesia atau produksi sampah 800 gram/hari/orang. Sampah dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, sosial, ekonomi, bahkan dapat menyebabkan bencana seperti banjir.

Kepedulian masyarakat Indonesia yang rendah terhadap lingkungan menyebabkan sampah sampai saat ini masih menjadi permasalahan utama di daerah berkembang seperti di kota-kota besar. Sampah sebagai bahan sisa dari aktifitas manusia dan alam yang belum mempunyai nilai ekonomis dapat menyebabkan lingkungan tampak kotor dan kumuh, menyumbat saluran air sehingga terjadi banjir dan menyebabkan penyakit jika tidak dikelola secara benar. Berkembangnya suatu kota akan menyebabkan jumlah sampah semakin banyak karena jumlah penduduknya semakin banyak.

Masalah sampah tidak hanya sekedar bagaimana mengolah atau mengelola sampah saja tetapi juga terkait dengan masalah budaya/sosiologi masyarakat. Masyarakat Indonesia umumnya tidak peduli tentang sampah, suka buang sampah sembarangan, dan cenderung mementingkan diri sendiri. Paradigma yang salah ini mungkin merupakan salah satu penyebab mengapa banyak program tentang sampah yang tidak berhasil. Merubah paradigma masyarakat tentang sampah menjadi salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari upaya-upaya penanganan sampah secara terpadu (Anonim 2010). Sampah menjadi sesuatu yang dapat ditemui dimanapun, di kendaraan umum, terminal, stasiun, jalan umum, tempat rekreasi bahkan di institusi pendidikan sekalipun. Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya masih jarang ditemui.

Masalah utama mengenai sampah erat kaitannya dengan pola pikir dan perilaku masyarakat. Saat ini, pemerintah lebih banyak berfokus pada program-program fisik, misalnya dengan membangun Tempat Pembuangan Akhir (TPA), membuat tempat-tempat sampah baru dan mendatangkan teknologi maju dari negara lain. Sementara, permasalahan sampah di Indonesia bukan hanya permasalahan fisik. Program non-fisik belum banyak dilakukan padahal program ini justru memiliki potensi dalam jangka panjang meski lebih sulit, membutuhkan waktu lama, kontinuitas, dan dana yang tidak sedikit. Program non-fisik dapat dilakukan melalui pembangunan sumber daya manusia (SDM) baru.

Salah satu solusi untuk permasalahan sampah di Indonesia adalah melalui pendidikan pada anak usia dini. Menanamkan cinta lingkungan sejak usia dini (3-6 tahun) merupakan langkah yang tepat untuk membangun kesadaran cinta lingkungan. Penelitian di berbagai belahan dunia membuktikan bahwa pengalaman pertama yang anak dapatkan ketika ia masih berusia dini berdampak mendalam pada hidupnya (Stonehouse 2008). Tim Utton dalam Megawangi (2007) menyatakan pada usia tiga tahun manusia dibentuk untuk seumur hidup.

Hal ini cukup menegaskan bahwa pendidikan karakter harus ditanamkan sejak usia dini.

Berdasarkan penelitian Satrianingsih (2006), musik merupakan salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkembangkan kecerdasan emosi positif, dengan efek jangka panjang bagi otak manusia. Selain berperan sebagai stimulan, musik juga dapat mencairkan mental, perkembangan fisik dan sosial, dan memberikan antusiasme dan keahlian yang mereka butuhkan untuk melatih pribadi mereka sebagai individu (Anonim 2011). Sayangnya, pada era saat ini industri musik Indonesia sangat jarang menghasilkan lagu anak-anak. Oleh karena itu, anak-anak menjadi sangat kekurangan pilihan lagu.

Anak-anak perlu mendengarkan lagu-lagu yang sesuai dengan emosi mereka seperti yang sering digambarkan pada lagu anak-anak. Banyak pengamat musik yang menyayangkan berkurangnya kemunculan lagu anak karena kehadiran lagu-lagu itu bisa merangsang perkembangan otak anak yang akan membuat mereka bisa meningkatkan kecerdasan mereka (Anonim 2011). Lagu anak seakan tenggelam dan semakin banyak anak-anak yang lebih sering menyanyikan lagu orang dewasa daripada lagu anak-anak. Bahkan seperti yang dilansir oleh republika.co.id pada 21 Juli 2010, akibatnya anak-anak hari ini sudah tidak memiliki identitas lagi dalam menyanyikan sebuah lagu. Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis lagu anak-anak bertemakan lingkungan digagas dapat menjadi suatu jalur pendidikan alternatif sehingga dapat membentuk karakter insan cinta lingkungan, terutama dapat mengurangi permasalahan sampah akibat kebiasaan buruk masyarakat serta dapat meningkatkan perkembangan otak anak sesuai dengan usia mereka.

Adapun permasalahan yang dibahas dalam karya tulis ini antara lain:

1. Apa solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan sampah akibat kebiasaan masyarakat Indonesia yang buruk?
2. Bagaimanakah pendidikan karakter pada anak usia dini dapat menjadi landasan dari penyelesaian masalah sampah di Indonesia?
3. Bagaimana proses dan sintesis pendidikan karakter cinta lingkungan berbasis musik pada anak usia dini?
4. Apa saja langkah yang diperlukan dalam implementasi gagasan yang diajukan?

Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menemukan solusi alternatif berdampak jangka panjang bagi permasalahan lingkungan di Indonesia, terutama mengenai masalah sampah akibat kebiasaan buruk masyarakat.

Manfaat penulisan ini bagi masyarakat adalah membangun kesadaran cinta lingkungan dengan mengedepankan pembangunan SDM baru berkualitas yang peduli terhadap lingkungan sekitar.

Manfaat penulisan ini bagi pemerintah dan institusi pendidikan adalah diperoleh suatu solusi atau gagasan berupa model pendidikan karakter cinta lingkungan berbasis musik yang dapat dilaksanakan oleh pihak manapun.

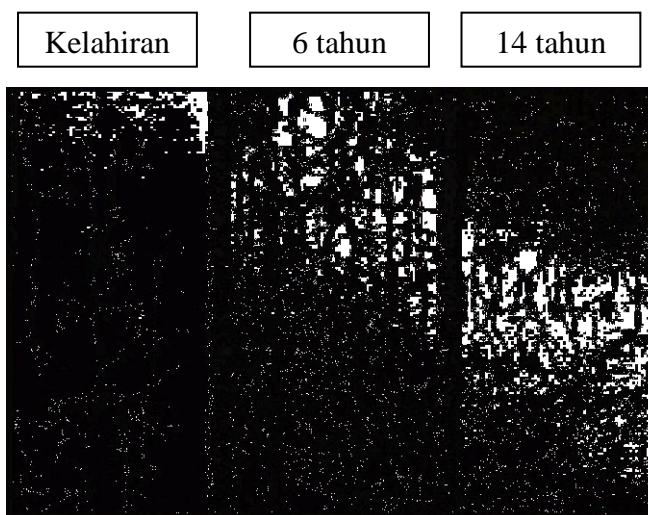
Manfaat penulisan ini bagi industri musik adalah diperoleh suatu Kesadaran akan kondisi yang memprihatinkan, yaitu produksi lagu anak-anak yang sangat sedikit di pasaran sehingga dapat mendorong industri musik untuk membangun kembali pasar lagu anak-anak.

GAGASAN

Landasan Teori

Periode Usia Emas

Golden Age adalah masa-masa dimana kemampuan otak anak untuk menyerap informasi sangat tinggi. Apapun informasi yang diberikan akan berdampak bagi si anak di kemudian hari. Sekitar 80 persen otak anak berkembang pada fase yang dikenal dengan “*golden age*” atau masa-masa keemasan. Usia emas ini diprediksi berkisar antara 0-5 tahun pertama pertumbuhan manusia. Pada masa emas, seorang anak mampu menyerap ide dan ilmu/pelajaran jauh lebih kuat daripada orang dewasa, sehingga memberikan pendidikan kepada anak di usia tersebut sangat penting untuk tumbuh kembangnya. Penelitian itu juga menyebutkan, kecepatan pertumbuhan otak anak sangat tinggi hingga mencapai 50 persen dari keseluruhan perkembangan otak anak selama hidupnya sehingga pada usia emas merupakan waktu yang tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan anak (Anonim 2010).



Gambar 1. Sinapsis Otak Anak (Shore 1997)

Menurut Yahaya (2010), otak memiliki 100 miliar neuron yang terhubung satu sama lain dan dapat menghasilkan triliun jaringan. Jika neuron digunakan maka semakin kuat dan jika tidak digunakan sel neuron akan mati. Namun semua bergantung pada pengalaman-pengalaman pertama saat masih anak-anak yang

menentukan keberlangsungan neuron ini. Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa jumlah sinapsis otak anak usia 6 tahun lebih banyak dari otak anak setelah kelahiran dan usia 14 tahun. Pada dasarnya, tidak ada neuron baru terbentuk setelah kelahiran, sinapsis baru diantara sel-sel terbentuk jika sel mengalami kerusakan atau mati. Namun, pada awal masa kanak-kanak, yakni memasuki usia dini, otak secara genetik memprogram dan memproduksi sinapsis yang jauh lebih banyak dari yang digunakan. Bahkan pada usia 8 bulan, seorang bayi bisa menghasilkan 1000 triliun sinapsis dalam otaknya (Huttenlocher dan Dabholkar 1997).

Haide (2010) menyatakan bahwa usia yang cocok bagi anak berlatih musik, yaitu usia 3 atau 4 sampai 6 tahun. Usia tersebut adalah masa yang paling tepat untuk mulai belajar musik, karena masa ini adalah masa terbaik pada perkembangan pendengaran. Selain itu, pada usia 8-9 tahun, otak kanan dan kiri akan terhubung dan akan mengalami penebalan pada penghubung otak kanan dan kiri. Untuk itu apabila diberikan pendidikan musik sebelum anak berusia 8 tahun, maka dapat meningkatkan kecerdasan. Statistik menunjukkan, siswa yang belajar musik acap kali mempunyai pemahaman yang lebih baik terhadap konsepsi matematika (misalnya perbandingan, persentasi, bilangan, bidang, volume, dan lain-lain.) dan konsep ilmiah, daya imajinasinya terhadap konsep ruang waktu dan wujud komposisi juga lebih menonjol. Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai moral cinta lingkungan sangat perlu dilakukan sejak anak berusia dini.

Pendidikan Karakter

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap bertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat (Suyatno 2009). Menurut Megawangi (2007), terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: pertama, karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; kedua, kemandirian dan tanggungjawab; ketiga, kejujuran/amanah, diplomatis; keempat, hormat dan santun; kelima, dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/kerjasama; keenam, percaya diri dan pekerja keras; ketujuh, kepemimpinan dan keadilan; kedelapan, baik dan rendah hati, dan; kesembilan, karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan (Suyatno 2009).

Menurut Megawangi (2007), karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar yang mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada seseorang usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Pendidikan karakter merupakan proses jangka panjang yang harus dimulai sejak dini dan dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Pendidikan karakter bukanlah pendidikan instan yang langsung jadi, namun membutuhkan tahapan-tahapan stimulasi yang perlu dilalui dan proses internalisasi yang akan menguatkan terbentuknya perilaku tertentu (Olim 2010) Penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa.

Pengaruh Musik terhadap Otak dan Perilaku Anak

Musik adalah bahasa dunia dan tidak perlu diterjemahkan. Musik memerlukan tangan, kepala serta hati bergandengan bersama-sama. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling menakjubkan, semua dasar-dasar pertumbuhan berkembang pada masa ini. Musik bagi anak dapat berperan sebagai wahana yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan. Dapat berwujud pernyataan atau pesan dan memiliki daya yang dapat menggerakkan hati, berwawasan citarasa keindahan (Satrianingsih 2006)

Musik melalui nyanyian dapat menyalurkan, mengendalikan, menimbulkan perasaan tertentu seperti rasa senang, lucu, haru dan kagum. Hal ini sangat erat berkaitan dengan perkembangan emosi, perkembangan psikomotorik anak juga dapat berkembang melalui musik. Kemampuan anak dalam mengungkapkan pikiran melalui nada, emosi (rasa) dan gerak dapat dikembangkan melalui musik. Pada hakekatnya musik merupakan bahasa nada karena musik dapat didengar, dikomunikasikan melalui nada. Musik juga merupakan bahasa emosi karena dapat mengungkapkan perasaan tertentu seperti senang, lucu, haru atau kagum (Satrianingsih 2006).

Musik ternyata mempengaruhi perkembangan IQ (*Intelligent Quotion*) dan EQ (*Emotional Quotion*) seseorang. Seorang anak yang telah dibiasakan mendengarkan musik dari sejak kecil maka kecerdasan emosional dan intelegensinya akan lebih berkembang dibandingkan dengan anak yang jarang mendengarkan musik. Anak yang sering mendengarkan musik tingkat kedisiplinannya lebih baik dibandingkan dengan anak yang jarang mendengarkan musik (Simanjuntak 2007)

Musik mampu mempengaruhi perkembangan intelektual anak dan bisa membuat anak pintar bersosialisasi. Alunan musik memberikan manfaat pada perkembangan intelektual anak, bahkan didalam kandunganpun dianjurkan memperdengarkan musik kepada anak. Ketertarikan anak pada permainan musik berawal dari mendengarkan musik, dengan mendengarkan musik akan melatih fungsi otak anak yaitu berhubungan dengan daya nalar dan intelektual anak. Musik dapat mengoptimalkan perkembangan intelektual anak dan musik juga bisa membuat anak jadi cerdas sekaligus kreatif, musik juga dapat membangun rasa percaya diri dan kemandirian (Simanjuntak 2007).

Metode pengajaran musik adalah cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan suatu pengajaran musik secara bertahap menurut tingkat urutan yang logis. Metode pengajaran musik banyak macamnya, seperti metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, latihan, tugas dan lain sebagainya. Akan tetapi tidak ada satupun dari metode itu yang sempurna terbaik untuk pengajaran musik. Setiap pelaksanaan pengajaran musik itu menggunakan gabungan dari beberapa metode (Safrina 2002).

Secara umum musik menimbulkan gelombang vibrasi dan vibrasi itu menimbulkan stimulasi pada gendang pendengaran. Stimulasi itu ditransmisikan pada susunan saraf pusat (*limbic system*) disentral otak yang merupakan ingatan lalu *hypothalamus* atau kelenjar sentral pada susunan saraf pusat akan mengatur segala sesuatunya untuk mengaitkan musik dengan respon tertentu. Musik merangsang fungsi dengan memberi rangsangan pertumbuhan fungsi-fungsi pada

otak (fungsi ingatan, belajar, bahasa, mendengar dan bicara serta analisis, intelek dan fungsi kesadaran) dan merangsang gudang ingatan. Dengan menikmati musik, gudang ingatan anak semakin lama semakin berkembang sehingga daya ingat anak semakin besar. Selain itu, musik mampu merangsang proses belajar anak. Musik juga merangsang tumbuh dan berkembangnya kemampuan asosiatif anak. Lagu anak-anak yang di rancang dengan menyisipkan kata-kata yang merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan asosiatif anak. Irama musik yang sesuai dengan daya tangkap musikal anak menumbuhkan ritme internal pada dirinya (Suprapti 2006)

Gagasan

Proses dan Analisis Gagasan

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Kemendiknas 2010). Pendidikan karakter ini adalah suatu hal yang penting karena karakter merupakan salah satu struktur antropologis manusia. Di Indonesia, pendidikan karakter telah lama berakar dalam tradisi pendidikan. Ki Hadjar Dewantara, Soekarno, dan Hatta telah mencoba menerapkan semangat pendidikan karakter sebagai pembentuk kepribadian dan identitas bangsa sesuai konteks dan situasinya (Koesoema 2007).

Penerapan pendidikan karakter bukan hanya harus dilakukan di dalam pendidikan formal, namun juga di dalam pendidikan informal. Menurut Pasal 13 Ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan informal yang dimaksud di sini adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Jika ditilik dari segi waktu, pendidikan informal sesungguhnya memainkan peranan penting dalam dunia pendidikan nasional, karena lebih dari 70% waktu peserta didik dihabiskan di luar sekolah (Putro *et al.* 2008). Dengan demikian, penerapan pendidikan karakter dalam pendidikan informal seharusnya dapat memiliki peran yang lebih besar dalam pembentukan karakter peserta didik.

Walaupun penerapan pendidikan karakter dalam pendidikan nasional Indonesia telah dilakukan sejak lama, luaran yang dihasilkan masih jauh dari harapan. Menurut Supriadi (2009), telah terjadi kegagalan dalam dunia pendidikan nasional dalam rangka membentuk manusia dewasa dan berwatak mandiri. Kurang berhasilnya sistem pendidikan membentuk sumber daya manusia dengan karakter yang tangguh, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab, berdisiplin, dan mandiri terjadi hampir di semua lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta.

Kegagalan dalam dunia pendidikan nasional ini berkorelasi dengan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Oleh karena itu,

diperlukan suatu jalur pendidikan alternatif yang dapat membentuk rasa cinta lingkungan yang diikuti dengan rasa tanggung jawab untuk memelihara dan melestarikannya. Pendidikan alternatif ini dapat dilakukan dengan media musik, karena musik merupakan salah satu hal yang berhubungan dengan memori-memori paling awal dalam kehidupan kita, yang dapat terus berkembang untuk diterapkan di masa mendatang (NACCRA 2011). Karena musik berhubungan dengan memori paling awal dalam kehidupan manusia, maka penerapan pendidikan karakter cinta lingkungan melalui media musik ini dapat diterapkan pada anak usia dini (3-6 tahun).

Anak-anak balita dan usia dini sangat menyukai musik dan irama lagu. Sesungguhnya, musik dan lagu ini membantu dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh anak. Otak manusia berkembang sangat pesat pada usia 3 sampai 5 tahun. Sekitar 80% perkembangan otak terjadi pada usia 3 tahun, dan pada usia 5 tahun, perkembangan tersebut sudah mencapai tahapan 90%. Dalam masa perkembangan otak ini, musik memegang peranan penting dalam membentuk koneksi-koneksi dalam otak (NACCRA 2011). Musik yang dimaksud di sini bisa berasal dari berbagai jenis musik, tanpa terkecuali.

Dengan melihat pentingnya peranan musik dalam pertumbuhan otak dan kecerdasan anak, maka dapat disimpulkan bahwa kita dapat melatih kecerdasan emosional anak dengan musik. Kecerdasan emosional yang dimaksud di sini termasuk dalam kepedulian terhadap lingkungan dan kemauan untuk memeliharanya. Menurut Satrianingsih (2006), musik adalah salah satu wahana bagi anak untuk belajar mengungkapkan pikiran dan perasaan. Untuk dapat mengajarkan musik secara efektif pada anak, pengajar dapat menggunakan alat peraga yang berhubungan dengan musik yang diperdengarkan. Selain itu, bentuk musik yang dapat dijadikan sarana belajar bagi anak adalah nyanyian anak-anak yang merupakan satu perwujudan bentuk pernyataan atau pesan yang memiliki daya menggerakkan hati, berwawasan cita rasa keindahan, cita rasa estetika. Pesan-pesan yang dikomunikasikan melalui nyanyian dapat membantu anak menumbuhkembangkan segi emosi yaitu anak dapat menyalurkan emosi, dapat menggugah rasa senang, kagum atau haru. Menurut Henderson *et al.* (2007), pendidikan musik pada anak ini harus disertai dengan pengulangan-pengulangan. Pengulangan yang dimaksud adalah memperdengarkan musik yang sama dalam kurun waktu tertentu secara rutin. Dengan adanya pengulangan ini, gagasan-gagasan dan pesan yang terdapat dalam musik atau lagu dapat dieksplorasi secara lebih baik oleh anak.

Untuk itu, diperlukan suatu metode pendidikan yang mendukung anak-anak menjadi insan berkarakter cinta lingkungan. Salah satu metode yang tepat untuk penanaman karakter pada anak usia dini adalah pengajaran melalui musik.

Implementasi Gagasan

Berdasarkan berbagai teori mengenai pendidikan karakter dan pengaruh musik pada anak, maka penulis mengajukan gagasan berupa solusi untuk mengatasi permasalahan lingkungan. Adapun langkah implementasi dalam membuat suatu program pendidikan karakter cinta lingkungan berbasis musik pada anak usia 3-6 tahun yang akan dipaparkan sebagai berikut.

Langkah pertama adalah melakukan audisi terbuka bagi orang-orang yang mampu untuk membuat lagu-lagu anak yang bertema cinta lingkungan. Agar dapat menyaring peserta audisi, dibutuhkan persiapan dan publikasi yang baik dan terencana. Dengan adanya audisi ini, diharapkan spektrum masyarakat yang terlibat dalam program pendidikan ini menjadi semakin luas. Luaran yang diharapkan dari audisi terbuka adalah didapatkannya sejumlah lagu anak-anak bertema cinta lingkungan yang baik, berkualitas, dan mudah diajarkan kepada anak-anak usia dini.

Selanjutnya, lomba menyanyi lagu anak-anak diadakan untuk lebih mempopulerkan lagu-lagu yang telah terseleksi. Adanya lomba menyanyi lagu baru ini juga diharapkan dapat merangsang anak untuk terus menyanyikannya. Lomba menyanyi lagu anak bertema cinta lingkungan dapat dilakukan di Mall-mall yang ada di kota-kota besar di Indonesia juga stasiun-stasiun radio dan televisi sehingga lagu-lagu ini menjadi terkenal dan semakin banyak anak yang mendengarkannya. Luaran lain dari lomba menyanyi ini adalah adanya *idol* bagi anak-anak yang dapat menjadi idola teladan berkarakter cinta lingkungan. Dengan adanya idola maka anak-anak akan termotivasi mengikuti kebiasaan idola mereka.

Setelah lagu-lagu didapatkan dan penyanyi telah ditentukan maka langkah selanjutnya adalah melakukan perekaman terhadap lagu-lagu ini ke dalam format musik MP3 dalam bentuk cakram audio. Dengan adanya rekaman ini, pengajar dan orang tua dapat melakukan pengulangan pemutaran lagu kepada anak-anak secara rutin, sehingga pesan cinta lingkungan yang terdapat dalam lagu tersebut dapat diterima dan diamalkan secara lebih baik oleh anak-anak yang mendengarkannya.

Seperti telah diketahui sebelumnya, pengajaran lagu atau musik kepada anak dapat dilakukan dengan lebih efektif jika menggunakan peragaan. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang dapat dilaksanakan adalah mengadakan *roadshow* ke Taman Kanak-Kanak (TK) dan Kelompok Bermain (KB) untuk memperkenalkan lagu-lagu hasil audisi secara langsung.

Untuk dapat membuat anak-anak lebih tertarik dalam bernyanyi dan memperagakan pesan cinta lingkungan, dapat digunakan maskot. Maskot yang kami usulkan di sini adalah Poni (pohon hijau) dan Tonga (tong sampah). Poni merupakan maskot berbentuk pohon yang merefleksikan keasrian lingkungan, dan Tonga merupakan maskot berbentuk tong sampah yang mencerminkan kebersihan lingkungan. Dengan adanya maskot ini, anak-anak akan diajak untuk bermain secara atraktif serta melakukan beberapa aksi mudah dalam menjaga lingkungan sekitar, misalnya aksi untuk membuang sampah pada tempatnya sambil terus distimulasi dengan lagu-lagu luaran audisi yang telah direkam sebelumnya.

Dengan adanya program yang bersinambung seperti ini, diharapkan program pendidikan karakter cinta lingkungan berbasis musik ini dapat berlangsung dengan baik. Adanya peranan langsung dari orang tua dan tenaga pengajar tentu saja memegang peranan penting dalam keberhasilan program ini. Oleh karena, penyuluhan terhadap orang tua dan guru TK dan KB merupakan langkah terakhir yang perlu dilakukan untuk menjamin kesuksesan program pendidikan ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendidikan karakter berbasis lagu anak bertemakan cinta lingkungan dapat menjadi solusi alternatif untuk membangun SDM baru berkualitas yang diharapkan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar serta kemauan untuk memeliharanya. Dengan adanya SDM baru melalui pendidikan karakter pada anak usia dini, kebiasaan buruk dan kurangpedulian masyarakat Indonesia terhadap lingkungan diharapkan dapat dikurangi. Model pendidikan karakter cinta lingkungan pada anak usia dini berbasis musik ini juga digagas dapat menstimuli produksi lagu anak-anak sehingga peredaran lagu anak-anak meningkat dan sarana edukasi anak-anak saat ini semakin bertambah.

Saran

Penyediaan lagu anak-anak bertemakan lingkungan sebaiknya didukung oleh industri musik yang memproduksi lagu anak-anak, sehingga akan ada banyak lagu yang menjadi sarana edukasi anak-anak. Metode pendidikan karakter berbasis musik sudah cukup banyak diaplikasikan di TK dan Kelompok Belajar (KB) tertentu namun masih memerlukan sosialisasi lebih luas sehingga semakin banyak institusi pendidikan yang menyadari manfaat dari model pendidikan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. Lagu Anak-anak. <http://anakanak.info/lagu-anak-anak.html> [4 Maret 2011]
- Anonim. 2010. Lagu Anak dan Pengaruhnya. <http://anak-cerdas.com/lagu-anak-dalam-perkembangan-anak-untuk-masa-depan-mereka.html> [4 Maret 2011]
- Anonim. 2010. Lagu Anak-anak Kian Tak Punya Identitas. <http://www.republika.co.id/berita/breakingnews/nasional/10/07/21/125757-lagu-anakanak-kian-tak-punya-identitas> [4 Maret 2011]
- Anonim. 2010. Memahami Fungsi Otak Kanan dan Kiri. <http://kesehatan.kompas.com/read/2010/07/26/10291914/Memahami.Fungsi.Otak.Kanan.dan.Kiri>. [20 februari 2011]
- Anonim. 2010. Merubah Paradigma Masyarakat Tentang Sampah. <http://www.imsadadaku.co.cc/2010/01/merubah-paradigma-masyarakat-tentang.html> [4 Maret 2011]
- Anonim. 2009. Produksi Sampah Indonesia Mampu Produksi Gas Metan 8800 ton/hari. <http://www.depkominfo.go.id/berita/bipnewsroom/produksi-sampah-indonesia-mampu-produksi-gas-metan-8800-tonhari/> [4 Maret 2011]
- Haide, Zhao. 2010. Pengaruh Musik Terhadap Kecerdasan Anak. <http://erabaru.net/iptek/83-teka-teki/19568-pengaruh-musik-sangat-besar-terhadap-mental-dan-kecerdasan-anak-anak->. [13 Februari 2011]
- Henderson C, Fraser D, Price G. 2007. Exploring children's development of ideas in music and dance. *Journal of Artistic and Creative Education*. 1: 41-59.
- Huttenlocher dan Dabholkar, 1997. Di dalam: Starting Smart: How Early Experience Affect Brain Development. *The Ounce of Prevention Fund*. 2: 3.
- Kemendiknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.
- Koesoema AD. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Megawangi, Ratna. 2006. *Pendidikan Karakter, Solusi yang tepat untuk membangun bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.

- National Association of Child Care Resource and Referral Agencies (NACCRA). 2011. *The Daily Parent*, vol. 46.
- Olim, Ayi. 2010. Mencari Metode Pendidikan Karakter untuk PAUD: Belajar berbasis layanan (Service Learning). Di dalam: Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010. Bandung: Halaman 146-161.
- Putro SH, Agung H, Santosa HB. 2008. Pendidikan karakter bagi sumberdaya manusia dalam bidang teknologi nuklir. Dalam *Seminar Nasional IV SDM Teknologi Nuklir 25-26 Agustus*. Yogyakarta.
- Safrina, Rien. 2002. *Pendidikan Seni Musik*. Bandung: Maulana
- Satrianingsih. 2006. Pengaruh musik terhadap perkembangan kecerdasan emosi anak usia TK (ditinjau dari aspek psikologi) [tugas akhir]. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Shore, Rima. 1997. Rethinking the brain, Families and Workshop Institute. Di dalam: Mustard, F.J. 2004. Experience-based brain development: Its Effect on Health, Learning and Behavior. Founding President, CIAR. Mexico, 2004. [presentasi] <http://www.founders.net> [4 Maret 2011]
- Stonehouse, Anne. 2008. Quality Child Care for Preschool Age Children. National Children Australian Council Inc. <http://www.ncac.gov.au> hal.1 [4 Maret 2011]
- Simanjuntak, Lusiah.2007. Manfaat musik bagi anak. <http://www.bpplsp-reg-1.go.id/buletin/read.php?id=38&dir=6&idStatus=0>. [13 februari 2011]
- Suprapti. 2006. Mengoptimalkan Kecerdasan Musikal Anak Usia TK Melalui Musik [tugas akhir]. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Supriadi DD. 2009. Program pendidikan karakter di lingkungan BPK Penabur Jakarta. *Tabloid Penabur Jakarta VII*: 25
- Suyanto.2009.Urgensi Pendidikan Karakter. <http://www.mandikdasmen.depdiknas.go.id/web/pages/urgensi.html>. [13 februari 2011]
- Utton, Tom. Di dalam: Megawangi, Ratna. 2006. Pendidikan Karakter, Solusi yang tepat untuk membangun bangsa. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Yahaya, Azizi. The Role of Music and Young Children: the Brain Development. Fakultas Pendidikan: Universitas Teknologi Malaysia.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Ketua Kelompok

Nama Lengkap : Sarah Tsaqqofa
NIM : F24070054
Fakultas/Departemen : Teknologi Pertanian/Ilmu dan Teknologi Pangan
Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor
Tempat/Tanggal lahir : Jakarta, 28 Desember 1989

Karya Ilmiah yang pernah dibuat :

- a. *Healthy Millet and Vegetables Mix Biscuit with High Protein and Rich Iron for Infants and Young Children to Prevent Iron Deficiency Anemia in Indonesia*
- b. *Utilization of Rice Bran Waste to Produce γ -Linolenic Acid (GLA) as Food Supplement by Microencapsulation*
- c. 体への朝ごはんの影響 (The Effect of Breakfast to the Body)
- d. Kajian Meat Analog dari Kecambah Kacang Komak sebagai alternatif pengganti Texturized Soy Protein (TSP)
- e. *Application of Edible Whey Protein Film Containing α -Tocopherol and Ascorbyl Palmitate in Coating of Peanuts in Indonesia*
- f. Pemanfaatan Isolat Protein Kacang Komak sebagai Bahan Baku Pembuatan Produk Meat Analoga Kaya Protein

Penghargaan Ilmiah yang diraih :

- a. Finalis Olimpiade Sains Nasional Astronomi tingkat Provinsi DKI-Jakarta tahun 2005/2006
- b. Juara II Agribusiness English Debating Competition
- c. Finalis Japanese Speech Contest PIMNAS 2010, Bali
- d. Finalis *Poster Presentation* dalam rangka *International Symposium Go Organic*, Agustus 2009, Bangkok, Thailand
- e. *Oral Presenter* dalam rangka *Annual Meeting of Science and Technology Studies, Tokyo Institute of Technology*, Maret 2011 Tokyo, Jepang

2. Anggota Kelompok

Nama Lengkap : Ahmad Fajri Prabowo
NIM : G84070022
Fakultas/Departemen : Matematika dan IPA / Biokimia
Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor
Tempat/Tanggal lahir : Jakarta, 10 Desember 1988

Karya Ilmiah yang pernah dibuat :

- a. Pengaruh Inokulasi Bakteri Fotosintetik Anoksigenik terhadap Pertumbuhan Bibit Tanaman Padi (*Oryza sativa*)

- b. Pemanfaatan Limbah Kulit Kayu Suren (*Toona sureni*) sebagai Obat Diabetes pada Tikus *Sprague-Dawley* yang Diinduksi Aloksan

Penghargaan Ilmiah yang diraih : -

3. Anggota Kelompok

Nama Lengkap : Yoga Prasetyo
NIM : F34100053
Fakultas/Departemen : Teknologi Pertanian/Teknologi Industri Pertanian
Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor
Tempat/Tanggal lahir : Jakarta, 3 Desember 1992

Karya Ilmiah yang pernah dibuat :

- a. Microalgae as Biofuel and Alternative Energy to Reduce The Dependency of Fossil Fuel

Penghargaan Ilmiah yang diraih :

- a. Finalis FALCON Speech Contest 2010
- b. Finalis Environmental Speech Contest STBA LIA 2008

BIODATA DOSEN PEMBIMBING

1. Nama : Ir. Melly Latifah, M.Si
2. Tempat/Tanggal Lahir : Sukabumi/29 Oktober 1962
3. Alamat : Jl. Cempaka No. 7 Kampus IPB Darmaga, Bogor
4. Riwayat Pendidikan :
 - a. S2 Psikologi Perkembangan Anak, Universitas Indonesia
 - b. S1 Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga, Institut Pertanian Bogor.

Pekerjaan :

- a. Dosen Departemen GMSK, Faperta, IPB (1987-2005)
- b. Dosen Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, IPB (2005-sekarang)
- c. . Pengurus Yayasan Bina Bangsa Sejahtera, Bogor (1993-sekarang)
- d. Pengurus Indonesia Heritage Fondation, Depok (2000-sekarang)
- e. Kepala Laboratorium Tumbuh Kembang Anak (2006-sekarang)
- f. Pengurus Labshool Pendidikan Karakter IPB-ISFA (2010-sekarang)
- g. Ketua Divisi Gender, Pengembangan dan Perlindungan Anak, Pusat Studi Wanita, IPB (2010-sekarang)

Pengalaman Kerja :

- a. Mengajar S0, S1, S2 di IPB
- b. Instruktur tingkat Nasional Pendidikan Karakter, Dit. TK-SD Depdiknas
- c. Tim Sosialisasi Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pusat Kurikulum, Kemendiknas.
- e. . Tim Bimbingan Teknis Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah Pusat, Depdiknas
- d. Penelitian tentang Tumbuh Kembang Anak, Gizi dan Kecerdasan, Pendidikan Karakter, Pendidikan Anak, Pendidikan Holistik, Kurikulum, Model Pembelajaran, dll.
- e. Menyajikan beberapa makalah di berbagai forum
- f. Melakukan berbagai kegiatan pengabdian masyarakat (pelatihan, penyuluhan, pendampingan, dan lain-lain)
- g. Menulis (publikasi) artikel, jurnal, buku, dan lain-lain.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Diagram Alur Implementasi Gagasan

